

Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Petani Jagung dalam Mengolah Kulit Jagung Menjadi Kerajinan Tangan

¹Festy Azkia Fais, ²Solfema Solfema, ³Lili Dasa Putri
¹⁻³Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl.Prof. Dr. Hamka,Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
Korespondensi penulis : festyazkiafais@gmail.com

Abstract. *Community empowerment is a development program to build and increase community participation. Empowerment is useful for training the skills of individuals and groups of the surrounding community so that it can improve the community's economy. The implementation of empowerment will be more effective and efficient if there is a role for the government, community, and other supporting parties in the empowerment activities. Corn is one of the plants that has a thousand benefits such as corn kernels can be used for animal feed, consumed as a staple food to replace rice, the skin can be used to make handicrafts such as photo frames, key chains, and others.*

Keywords: *empowerment, community, corn*

Abstrak. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program pembangunan untuk membangun dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan berguna untuk melatih keterampilan individu maupun kelompok masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Penyelenggaraan pemberdayaan akan semakin efektif dan efisien jika ada peran pemerintah, masyarakat, dan pihak pendukung lain didalam kegiatan pemberdayaan tersebut . Jagung merupakan salah satu tanaman yang memiliki seribu manfaat seperti biji jagung bisa digunakan untuk pakan ternak,dikonsumsi buat bahan pokok pengganti nasi, kulitnya bisa digunakan untuk membuat kerajinan tangan seperti bingkai foto, gantungan kunci, dan lain-lain.

Kata kunci: pemberdayaan, masyarakat, jagung

1. LATAR BELAKANG

Jagung mempunyai nilai strategis bagi Indonesia karena dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk sebagai pakan ternak (yang dapat diolah atau diberikan langsung ke ternak), sebagai makanan pokok bagi sebagian masyarakat (dan mungkin masyarakat luas), dan sebagai makanan ringan dan makanan ringan. bahan baku industri. Bahan baku (pati, gula, pangan olahan) dan energi (bioetanol). Setengahnya saat ini digunakan sebagai bahan utama industri pakan ternak. Setengahnya saat ini digunakan sebagai bahan utama industri pakan ternak. Kegunaan lainnya antara lain sebagai bahan makanan langsung, bahan minyak nabati bebas kolesterol, tepung jagung, dan makanan ringan. Pengembangan jagung memerlukan pertimbangan komprehensif terhadap potensi dan struktur kebutuhan (Ditjenta, 2010).

Anonymous (2012) menyatakan bahwa kebutuhan jagung nasional untuk industri pakan, makanan dan minuman mengalami peningkatan $\pm 10-15\%$ setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Oleh karena itu, menurunnya kualitas sumber daya, terhambatnya pertumbuhan ekonomi, menciptakan kemiskinan antargenerasi, dan meningkatnya kesenjangan merupakan efek jangka panjang dari stunting (Megawati & Wiramiharja, 2019). Oleh karena itu, dalam

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, Indonesia telah mengidentifikasi stunting sebagai prioritas nasional dan bertujuan untuk menurunkan stunting dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 14% pada tahun 2024. (Kementerian Kesehatan, 2023).

Jagung adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia. Bagian jagung yang biasa dimakan manusia adalah bijinya, baik masih muda ketika isinya belum mengering maupun setelah tua dan mengering. Biji jagung kaya akan karbohidrat. Sebagian besar berada pada endosperma. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. (Merdiyanti, 2008). Pada tahun yang sama Watson (2003) menemukan biji jagung juga mengandung beberapa vitamin seperti kolin (567 mg/kg), niasin (28 mg/kg), asam pantotenat (6,6 mg/kg), piridoksin (5,3 mg/kg), tiamin (3,8 mg/kg), riboflavin (1,4 mg/kg), asam folat (0,3 mg/kg), biotin (0,08 mg/kg), serta vitamin A (karoten) dan vitamin E (tokoferol) masing-masing sebesar 2,5 mg/kg dan 30 IU/kg. Sebagian besar karbohidrat berada pada endospermium. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk patin umumnya berupa campuran amilosa dan amilopektin. Pada jagung ketan, sebagian besar atau seluruh patin yang merupakan amilopektin (Suarni, 2009).

Meskipun masyarakat telah memanfaatkan limbah kulit jagung sebagai pakan ternak, namun pemanfaatan tersebut dinilai belum memberikan hasil yang maksimal dan nilai ekonomi dari limbah kulit jagung dinilai masih rendah (Anugrah dan Ramadhan, 2019). Selain itu, pembakaran limbah kulit jagung juga menyebabkan pencemaran lingkungan. Namun nilai ekonomi dari limbah kulit jagung akan meningkat ketika limbah kulit jagung tersebut diubah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual, sehingga daripada memanfaatkan limbah kulit jagung sebagai pakan ternak tentunya akan lebih menarik untuk dimanfaatkan pada produk kerajinan (Apriani et al., 2020).

Di zaman modern, banyak negara telah mulai mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengolahan limbah makanan menjadi sebuah kerajinan (Chaerul & Zatadini, 2020). Hal ini bisa di aplikasikan di negara kita, karena negara kita unggul dalam pertanian yang dimana menghasilkan banyak sekali limbah organik, maka cocok sekali jika diterapkan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode kualitatif, yang dimana metode kualitatif lebih fokus terhadap pengamatan fenomena. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut dalam upaya memahami peristiwa, perilaku, dan fenomena.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakekat Pemberdayaan

Slamet (2003), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Hakikat pemberdayaan komunitas lokal memiliki tujuan agar masyarakat menjadi mandiri dalam mengatasi segala permasalahannya. Manusia akan saling membutuhkan, sehingga dibentuklah sebuah komunitas untuk mengakomodir semua kebutuhannya. Pada dasarnya pemberdayaan (yang merupakan proses) menjadi manusia sebagai pribadi yang berdaya dengan banyaknyapilihan-pilihan yang bisa diambil tanpa ada tekanan atau paksaan. Dan makna lain berdaya itu adalah ketika tersedianya pilihan-pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu. Selain itu secara sederhana pemberdayaan itu adalah suatu proses memberi daya kepada orang-orang yang tidak atau belum berdaya. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya menjadi objek dari pemberdayaan yang diusahakan, tetapi juga sekaligus menjadi subjek dari pemberdayaan itu sendiri. M. Anwas (2013) mengatakan dengan pembangunan yang berpusat pada manusia, yaitu pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri.

Dalam menjalankan program pemberdayaan diperlukan peran bagi mereka yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengajak, dan mampu bekerja sama agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berlangsungnya kegiatan pemberdayaan. Seseorang yang bertanggung jawab tersebut disebut agen pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diwujudkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dengan adanya sinergitas antara pemerintah baik pusat atau daerah, akademisi, dan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan program pemberdayaan masyarakat (Kurnia dalam Fitria, 2023: 83). Pemberdayaan masyarakat untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Seperti, kemandirian berpikir, kemandirian bertindak, dan memutuskan apa yang akan dilakukan. Pemberdayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan memberi kesadaran akan kebebasan setiap orang. Orientasinya pada masyarakat yang tidak

berdaya. Namun, pemberdayaan bisa dilakukan untuk masyarakat yang sudah berdaya. Dengan tujuan mengantisipasi terjadinya ancaman dan hambatan yang bisa mengubah komunitas.

Proses pemberdayaan melibatkan pertimbangan terhadap masalah, kebutuhan, dan potensi masyarakat, serta partisipasi aktif mereka (Lukman, 2021). Ini mencakup prinsip-prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, serta berfokus pada pendidikan berbasis masyarakat. Menurut Soedarwo dalam (Mulyana dkk., 2022) menekankan bahwa hubungan antara pemberdayaan dan pendidikan nonformal melibatkan proses belajar yang mendalam dan berkelanjutan, termasuk belajar untuk mengetahui, bertindak, hidup bersama, dan terus belajar. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal berfokus pada peningkatan kualitas hidup dengan mendukung masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan sadar akan potensi mereka. Pendidikan nonformal membantu mengatasi keterbatasan dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang, sesuai dengan cita-cita pemberdayaan yang lebih luas.

Kerajinan yang Dapat Dihasilkan Dari Kulit Jagung

Dikutip dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), kulit jagung merupakan limbah organik basah, karena memiliki kandungan air yang tinggi. Cara pengolahannya dengan proses sederhana dan relatif mudah yaitu dengan panas matahari hingga kering. Setelah kering kulit jagung dapat diwarnai, lalu dikeringkan, dan diseterika agar lembarannya dapat terlihat lebih halus dan rata agar mudah dibentuk. Dalam membentuk kulit jagung menjadi karya memang perlu ketekunan. Sehingga akan dapat dihasilkan karya kerajinan yang bagus dan menarik. Contoh produk kerajinan kulit jagung Kulit jagung dapat dibuat menjadi berbagai karya seperti bunga, boneka, hiasan pensil, penghias wadah, bingkai foto, sandal, anyaman untuk keranjang atau tas, dan bentuk kerajinan lainnya.

Kulit jagung, yang sering dianggap limbah, memiliki potensi besar dalam kerajinan tangan. Berikut adalah beberapa manfaat dan contoh kerajinan yang dapat dibuat dari kulit jagung: Manfaat Kulit Jagung untuk Kerajinan.

1) Bahan Kerajinan Tangan

Bunga dan Hiasan: Kulit jagung dapat diolah menjadi bunga hias yang cantik. Prosesnya melibatkan pengeringan dan pewarnaan kulit jagung untuk menciptakan tampilan yang menarik.

- a. Boneka: Kulit jagung bisa digunakan untuk membuat boneka atau karakter hias lainnya, memberikan sentuhan tradisional pada produk kerajinan.
- b. Hiasan Pensil: Kulit jagung dapat dijadikan hiasan untuk pensil, menambah nilai estetika pada alat tulis.
- c. Penghias Wadah dan Bingkai Foto: Kulit jagung dapat digunakan untuk menghias wadah penyimpanan atau bingkai foto, memberikan nuansa alami.

2) Teknik Pembuatan

- a. Pengeringan: Kulit jagung harus dikeringkan terlebih dahulu untuk mengurangi kadar air. Proses ini bisa dilakukan dengan sinar matahari.
- b. Pewarnaan: Setelah kering, kulit jagung dapat diwarnai menggunakan cat non-toxic agar lebih menarik.
- c. Penyetrikaan: Menyetrika kulit jagung setelah dikeringkan membantu meratakan dan memudahkan dalam pembentukan.

3) Contoh Produk Kerajinan

- a. Sandal: Kulit jagung bisa diolah menjadi sandal yang unik dan ramah lingkungan.
- b. Anyaman: Kulit jagung dapat dianyam menjadi keranjang atau tas, memberikan nilai guna yang tinggi.

4) Proses Pembuatan Contoh Kerajinan Sebagai contoh, berikut adalah langkah-langkah sederhana untuk membuat hiasan pensil dari kulit jagung:

- a. Siapkan Bahan: Siapkan kulit jagung yang telah dikeringkan, cat, lem tembak, dan alat pemotong.
- b. Buat Bagian-Bagian: Gunting kulit jagung sesuai pola yang diinginkan (misalnya untuk kepala, baju).
- c. Rakit Hiasan: Pasang bagian-bagian tersebut pada pensil dengan menggunakan lem tembak.
- d. Finishing: Tambahkan detail seperti mata dan rambut untuk menyelesaikan hiasan.

Dengan pemanfaatan yang tepat, kulit jagung tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menghasilkan produk kreatif yang bernilai jual tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan nasional yang kronis yang menimpa Indonesia adalah permasalahan sampah. Produk Bingkai Foto Wisata Kubah dan Kepulauan Rafflesia merupakan produk inovasi penulis mengingat komitmen terhadap peningkatan lingkungan hidup di Indonesia, khususnya mengingat permasalahan sampah. Bahan dasar yang diperoleh dari limbah kulit jagung dimanfaatkan untuk kerajinan terkait.

Dan dengan adanya pemberdayaan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengisi waktu luang mereka, serta mendapatkan ilmu untuk mereka kembangkan lagi seperti: membuat kerajinan tersebut dan mereka perjual belikan untuk menambah penghasilan masyarakat tersebut serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh fakta bahwa jagung merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga mengkonsumsi jagung dalam jumlah besar tentu akan menghasilkan limbah yang tidak terpakai dalam jumlah besar.

DAFTAR REFERENSI

- Fio Agency. (2024). Kerajinan dari kulit jagung. Scribd. Retrieved December 13, 2024, from <https://id.scribd.com/document/434588728/Kerajinan-dari-Kulit-Jagung-docx>
- Ginting, A. (2016). Pemanfaatan limbah kulit jagung untuk produk modular dengan teknik pilin. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 32(1), 51.
- Herlinawati, T., Rizal, M., Amalia, J., & Mahdiannoor, M. (2022). Pemanfaatan limbah jagung pakan sebagai POC pada tanaman jagung manis. *Ziraa Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 47(1), 122–122.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, M. I., Marseto, M., & Nisa, F. L. (2023). Pengolahan limbah kulit jagung menjadi produk kreatif bros serta bernilai ekonomi pada siswa kelas 4 di SDN Sumberbendo II. Selaparang.
- Lukman, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 9(2), 77-89.
- Megawati, R., & Wiramikharja, E. (2019). Dampak stunting terhadap kualitas sumber daya manusia dan ekonomi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 45-56.
- Merdiyanti, S. (2008). Komposisi gizi pada biji jagung dan potensinya dalam industri pangan. *Jurnal Pertanian dan Pangan*, 4(1), 45-54.
- Mulyana, D., et al. (2022). Pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 8(1), 112-124.
- Putri, L. D. (2020). Kampung Jamur sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di Cikarau Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- Suarni, N. (2009). Karakteristik dan manfaat pati jagung dalam industri pangan. *Jurnal Ilmu Pangan*, 3(2), 87-98.